

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Posyandu Lansia adalah wadah terpadu yang ditujukan untuk lansia agar mereka tidak lagi merasa terabaikan di dalam masyarakat. Berbagai kegiatan seperti senam lansia, penyuluhan kesehatan, dan pemberian gizi dapat secara langsung memberikan manfaat bagi lansia baik dari aspek fisik maupun psikologis. Dari aspek fisik lansia semakin terjaga kesehatan dan kebugaran, sedangkan dari aspek psikologi keberadaan posyandu lansia dapat di nilai sebagai sarana rekreasi untuk menghilangkan kejenuhan. Pengalaman lansia terkait manfaat posyandu lansia tersebut dikarenakan cakupan pelayanan kesehatan posyandu lansia yang masih tergolong rendah, faktanya banyak lansia yang terganggu pada motivasi keluarga, persepsi, keyakinan dan pendirian dalam mengikuti posyandu lansia, sebagaimana hasil penelitian Fuad (2008) tentang study fenomenologi motivasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia yaitu bahwa dengan lansia mengetahui manfaat posyandu, lansia termotivasi untuk mengikuti posyandu lansia. Wujud dari usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lansia adalah dengan dicanangkannya pelayanan bagi lansia melalui beberapa jenjang yaitu pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat. (Departemen Kesehatan RI, 2010)

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2009, cakupan pelayanan kesehatan pra lansia dan lansia tingkat Provinsi Jawa Timur sebesar 42,27 %, meningkat bila dibandingkan cakupan pada tahun 2008 yang hanya sebesar 29,36 %, tetapi masih di bawah target cakupan pelayanan kesehatan pra

lansia dan lansia tahun 2010 yaitu Jenis pelayanan kesehatan yang dapat diberikan kepada lanjut usia di Posyandu (70 %). Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan cakupan pelayanan posyandu lansia tertinggi adalah Kota Malang (132,49%) dan terendah adalah Kabupaten Tuban (2,84%). Cakupan pelayanan kesehatan pra lansia dan lansia di Kabupaten Ponorogo masih tergolong rendah, yaitu sebesar 6,97 % dibawah target cakupan tingkat Provinsi Jawa Timur (70 %) tahun 2009 dan masih jauh dibawah wajib standar pelayanan minimal (SPM) kesehatan kabupaten/kota, yaitu 80 % (Darmojo, 2007).

Rendahnya cakupan pelayanan posyandu lansia di Jawa Timur kemungkinan akibat kurangnya sarana dan prasarana yang ada atau kurangnya peran serta tugas kader posyandu lansia. Akibat kurangnya sarana dan prasarana yaitu tidak termonitornya kesehatan lansia sebagai pengguna posyandu dan tidak diperolehnya informasi berkaitan dengan status kesehatan lansia. Selain itu kader kurang memahami dalam melaksanakan peran dan tugasnya, khususnya dalam pengisian buku pemantauan kesehatan pribadi lansia. Beberapa Kendala yang dihadapi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu menurut (Cahyo Ismawati, 2010) pengetahuan lansia yang masih rendah tentang manfaat posyandu, jarak rumah lansia dengan lokasi posyandu yang jauh atau sulit dijangkau, kurangnya dukungan keluarga untuk datang ke posyandu serta sikap lansia yang kurang baik terhadap petugas posyandu. Penilaian pribadi atau sikap lansia terhadap kegiatan di posyandu sangat mempengaruhi tingkat kepuasan lansia tentang kualitas pelayanan posyandu. Rendahnya tingkat kepuasan menyebabkan lansia kurang termotivasi datang ke posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatannya secara berkadar.

Dengan meningkatkan mutu pelayanan yang baik diharapkan lansia cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia tentang Pelayanan Posyandu Lansia tersebut menggunakan beberapa sistem pelayanan diantaranya sistem pelayanan 7 meja, ada yang menggunakan 5 meja, dan juga hanya menggunakan 3 meja. Dari sistem pelayanan 3 meja terdapat Meja 1 yang merupakan tempat pendaftaran lansia, pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan. Meja yang ke 2 melakukan pencatatan berat badan, tinggi badan, indeks masa tubuh (IMT). Meja yang ke 3 melakukan kegiatan penyuluhan atau konseling. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh jumlah kepuasan lansia Di Dusun Wonorejo Desa Bedrug Kecamatan Pulung semakin baik pelayanan yang diterima oleh lansia maka tingkat kepuasan juga akan semakin meningkat, sedangkan pelayanan yang diterima oleh lansia kurang baik maka tingkat kepuasan akan berkurang. Kepuasan seorang penerima jasa layanan dapat tercapai apabila kebutuhan, keinginan, dan harapan dapat dipenuhi oleh pemberi jasa pelayanan tersebut.

Agar dapat meningkatkan kepuasan lansia dalam memperoleh manfaat dari posyandu tersebut sebaiknya pemerintah memberikan mutu layanan kesehatan yang diperoleh lansia sesuai dengan harapannya. Jika kinerja layanan kesehatan yang diperoleh lansia pada suatu fasilitas layanan kesehatan dan sikap kader yang diberikan sesuai dengan harapan, lansia pasti akan selalu datang berobat ke fasilitas layanan kesehatan tersebut dan tingkat kepuasan akan meningkat pada lansia yang mendapat pelayanan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Tingkat Kepuasan Lansia Tentang Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia Di Dusun Wonorejo Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dapat Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Tingkat Kepuasan Lansia Tentang Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia di Dusun Wonorejo Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo “

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi Tingkat Kepuasan Lansia Tentang Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia di Dusun Wonorejo Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi IPTEK

Dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kesejahteraan lansia melalui pemanfaatan Posyandu Lansia.

2. Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Bagi dunia keperawatan khususnya Prodi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk pengembangan ilmu dan teori keperawatan khususnya pada mata Kuliah Gerontik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman dan pengalaman melalui penelitian Tingkat Kepuasan Lansia Tentang Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia.

2. Bagi Lansia

Dapat menambah pemahaman Lansia tentang manfaat dan fungsi posyandu lansia, sehingga dapat ikut serta secara aktif dalam Pelayanan Posyandu Lansia

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Tingkat Kepuasan Lansia Tentang Pelayanan Posyandu Lansia antara lain sebagai berikut:

1. Wirdasari Hasibuan. 2006. Hubungan Program Pelayanan Posyandu Lansia Terhadap Tingkat Kepuasan Lansia Di Daerah Binaan Puskesmas Darussalam Medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan sampel sebanyak 67 responden. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa semua responden mendapatkan pelayanan sedang dan mayoritas responden tidak puas, merasa puas dan merasa sangat puas. Program pelayanan posyandu lansia memiliki hubungan dengan nilai kekuatan hubungan agak rendah dan memiliki hubungan yang bermakna. Perbedaannya terletak pada desain penelitian dan persamaannya pada variabel tingkat kepuasan lansia.

2. Sigit Prasojó. 2013. Hubungan Keaktifan Kader Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Terhadap Tingkat Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kesesi I Desa Sidosari Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak sederhana. Jumlah sampel sebanyak 144 responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Responden merupakan lansia yang menjadi pengunjung posyandu lansia di Desa Sidosari Kesesi Kabupaten Pekalongan. Analisis data dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan keaktifan kader posyandu lanjut usia (lansia) terhadap tingkat kepuasan lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kesesi I desa Sidosari kecamatan Kesesi kabupaten Pekalongan Disarankan bagi kader posyandu lansia untuk meningkatkan keaktifan dengan menjalankan perannya sebagai perencana kegiatan, komunikator, penggerak, dan pemberi pelayanan yang baik kepada lansia. Bagi Institusi Puskesmas untuk memberikan pelatihan-pelatihan kader kepada kader sebagai bentuk motivasi terhadap kinerja kader posyandu. Perbedaan nya pada desain penelitian, analisis data dan persamaan nya pada variabel tingkat kepuasan lansia
3. Bidan Prada. 2013. Faktor- faktor yang berhubungan dengan frekuensi kehadiran dan kepuasan lanjut usia di Posyandu Lansia di Desa Mudal Kecamatan Boyolali. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik. Rancangan dalam penelitian adalah *cross sectional*. Variabel bebas adalah pengetahuan lansia tentang posyandu lansia, pendidikan lansia dan

dukungan keluarga terhadap lansia. Variabel terikat adalah frekuensi kehadiran lansia ke posyandu lansia. Data diambil dengan menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan Korelasi *Spearman Rho*, dengan taraf signifikan 5 % dan regresi berganda dengan rumus *Anova*. Sampel penelitian 139 responden. Perbedaan nya jenis penelitian, variabel dan persamaan nya pada pengumpulan data menggunakan kuesioner.